

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum anak usia dini adalah anak – anak yang berusia dibawah 6 tahun. Jadi, mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai “*golden age*” karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Masa ini disebut masa keemasan sebab terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan pada anak usia dini.

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 14 menerangkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Upaya menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiyah anak, dalam menumbuh kembangkan pendidikan rohaninya ialah salah satunya dengan cara dilengkapinya pendidikan akhlak yang memadai sejak dini kepada anak. Dalam Al-Qur’an banyak sekali ayat yang memerintahkan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman

Anak merupakan titipan Allah SWT yang patut untuk dijaga dan dirawat dengan sebaik – baiknya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini pada dasarnya mempunyai potensi yang sama. Hanya saja melalui proses pendidikan di lingkungan yang berbeda, menyebabkan potensi manusia yang satu dengan yang lain mengalami perbedaan.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam keluarga berjalan sepanjang masa, melalui proses interaksi dan sosialisasi didalam keluarga itu sendiri. Esensi pendidikannya tersirat dalam integritas keluarga, baik didalam komunikasi antara sesama anggota keluarga, dalam tingkah laku keseharian orang tua dan anggota keluarga lainnya juga dalam hal-hal lainnya yang berjalan didalam keluarga semuanya merupakan sebuah proses pendidikan bagi anak-anak. Oleh karena itu orang tua dan

---

<sup>1</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud ; Tinjauan Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),hlm.17.

guru harus selalu memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak-anak mereka, karena apapun kebiasaan orang tua di rumah maupun kebiasaan guru dan orang terdekat anak mereka akan selalu dilihat dan dicerna oleh anak-anak dalam pembiasaannya sehari-hari, dari sini anak akan sangat mudah sekali untuk meniru, dikarenakan sifat anak yang imitasi yakni mudah sekali untuk meniru hal-hal yang ada di sekitarnya, dalam hal ini baik guru maupun orang tua harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, agar anak selalu meniru hal-hal yang baik dan akan menjadi terbiasa kepada anak serta terbawa hingga anak dewasa.

Namun pada kenyataannya fenomena pada saat sekarang ini pendidikan akhlak kepada anak usia dini masih sangat terbelakang, hal ini dapat peneliti lihat realitanya, misal: dari sekolah yang peneliti amati anak dengan sesama teman sebayanya tidak ada rasa saling menghargai satu sama lain, anak masih suka saling ejek mengejek dengan sesama temannya, bahkan anak sampai mau memukul temannya jika ia merasa tidak senang. Hal ini sangat sering sekali kita jumpai pada kalangan anak-anak, kasus ini bisa saja terjadi dikarenakan kurangnya pendidikan akhlak yang baik sejak dini pada anak dari lingkungan keluarganya yang menjadi madrasah pertama baginya, kemudian disamping itu guru juga dirasa masih kurang dalam menerapkan strategi atau metode serta media yang sesuai dalam meningkatkan pendidikan akhlak kepada anak, sehingga bila mana guru menerapkan pembelajaran tentang pendidikan akhlak kepada anak masih belum terlihat adanya peningkatan pada diri anak

Pada perkembangan jaman di Indonesia saat ini semakin marak acara televisi, yang kini semakin hari memberikan tayangan yang menarik dan menghibur. Banyak tayangan televisi yang menarik untuk ditonton seperti film animasi atau kartun yang digemari anak-anak. Anak – anak adalah suatu awal kehidupan untuk masa – masa berikutnya. Anak – anak adalah generasi penerus bangsa. Masa anak – anak merupakan masa yang akan menentukan tahap – tahap perkembangan yang akan mendatang.

Di era modernisasi saat ini banyak terjadi penurunan akhlak pada anak, penurunan akhlak pada anak dapat dilihat dari sopan santun kepada teman, orang tua dan guru di sekolah. Kata – kata kotor yang tidak sepatasnya diucapkan oleh anak seusianya seringkali terlontas, dan anak juga sering berbuat kasar terhadap teman, seperti memukul dan cuek ketika bertemu dengan temannya,

tidak hanya itu saja tetapi juga kemajuan dari media audio visual seperti televisi.

Dalam film animasi kartun saat ini sudah sangat kreatif, mulai dari desain warna, peran tokoh, serta suasana yang menarik perhatian anak-anak. Oleh karena itu tidak heran jika anak – anak hafal dengan berbagai film kartun, peran dan jalan cerita film kartun tersebut. Anak – anak usia 4 – 5 tahun perkembangan yang sangat mudah untuk menghafal apa yang dilakukan karakter film kartun tersebut karena pada dasarnya seorang anak adalah plagiator yang sangat baik, anak berkembang dengan cara meniru dari apa yang dia lihat. Maka dari itu anak – anak kini menyukai suatu film kartun.

Film memiliki kecenderungan yang lebih besar dalam mempengaruhi sifat maupun perilaku penontonya, karena dalam setiap film menyuguhkan pesan yang dikemas secara epic dalam bentuk adegan. Setiap film yang disajikan kepada penonton selalu memberikan beberapa sudut pandang agar penonton dapat mengetahui bahwa film bisa disajikan dalam gambaran kehidupan yang sebenarnya. Hal ini dimaksudkan agar penonton tidak hanya stagnan dalam visualisasi gambar tetapi juga mampu mengambil pesan – pesan yang ingin disampaikan.

Film Islami mulai dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dakwah. Pesan dakwah (maddah) adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada publik. Dalam islam, pesan dakwah memiliki tiga aspek yaitu : (a) akidah, (b) syariah, (c) akhlak.

Di masa sekarang banyak anak – anak tidak terkecuali yang sangat menyukai film kartun animasi, salah satu diantaranya yaitu film kartun “Cintai Allah Sayangi Teman” dimana alur cerita dalam film kartun ini kebanyakan menggunakan metode bernyanyi. Film kartun “Cintai Allah Sayangi Teman” memang jarang ditayangkan di televisi, namun banyak ditemui di youtube, karena memang tidak bisa dipungkiri salah satu aplikasi dalam internet tersebut merupakan platform media sosial yang sangat digemari oleh anak – anak.

Dalam film kartun Cintai Allah Sayangi Teman ini ada salah satu episode yang berjudul “Ucapkan Salam” yang terdapat beberapa tokoh diantaranya Nadia, Anisa, dan Dini. Pada episode tersebut mengingatkan kepada anak – anak bahwa selain mencintai dan beribadah kepada Allah kita hendaknya juga harus menyayangi sesama manusia, hubungan dengan Allah sering disebut *Hablum Minallah* (حَبْلٌ مِنَ اللَّهِ) terkait kesalehan individu sebagai hamba Allah

sedangkan terkait hubungan dengan kesalehan sosial sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat biasa disebut *Hablum Minannas* (حَبْلٌ مِنَ النَّاسِ), dalam episode tersebut terdapat adegan bertegur sapa dengan mengucapkan salam jika bertemu sesama muslim di jalan, disini adegan tersebut menggambarkan tentang memberikan contoh akhlak yang baik seorang anak untuk saling bertegur sapa dengan mengucapkan salam ketika bertemu atau berpapasan dengan temannya.

Dari gambaran adegan bertegur sapa dengan mengucapkan salam pada film *Cintai Allah Sayangi Teman* tersebut dapat menjadi referensi bagi peneliti untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak – anak dengan cara membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu atau berpapasan dengan temannya. Sebagaimana dalam Shahih Muslim terdapat riwayat yang bersambung sanadnya hingga Rasulullah SAW yang memerintahkan penyebaran salam dan sesungguhnya penyebaran salam menjadi penyebab saling cinta kasih antara sesama muslim.

لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوْ لَا  
أَدْلُكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفَشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

Artinya : “Kalian tidak akan masuk surga sampai kalian beriman, dan tidak akan sempurna iman kalian hingga kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan kalian pada sesuatu yang jika kalian lakukan kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam diantara kalian” (HR. Muslim)<sup>2</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk membahas tentang dampak yang mengakibatkan anak – anak menirukan sikap dan perbuatan setelah dipertontonkan film kartun “Cintai Allah Sayangi Teman” terutama pada episode “Ucapkan Salam” terhadap penanaman akhlak pada anak – anak dengan mengambil judul **“Penerapan Kegiatan Menonton Film Kartun “Cintai Allah Sayangi Teman” Terhadap Penanaman Akhlak Anak Kelas A di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus”**

---

<sup>2</sup> Syekh al-Islam Muhyiddin Abi Abdillah Zakariya Yahya ibn Syarif al-Nawawi. *Riyad as-Shalihin*, Beirut Libanon: al Ijtimaayah, tth

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pokok permasalahan yang hendak diteliti. Spradley dalam Sugiyono menyatakan, dalam penelitian kualitatif penentuan fokus dalam proposal penelitian lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan)<sup>3</sup>. Penentuan fokus memiliki tujuan, yaitu membatasi studi dengan menentukan fokus dan penentuan tempat penelitian sehingga penelitian menjadi lebih mudah dan layak. Fokus penelitian juga berfungsi untuk memandu serta mengarahkan jalannya penelitian.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, tulisan ini difokuskan pada pesan dakwah penanaman akhlak anak, maka dapat di rumuskan masalah yaitu

1. Bagaimana implementasi kegiatan menonton film kartun “Cintai Allah Sayang Teman” terhadap penanaman akhlak anak usia dini di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus?
2. Bagaimana perkembangan akhlak anak di Kelas A RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus setelah dilakukan kegiatan menonton film kartun?
3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam kegiatan menonton film kartun terhadap penanaman akhlak anak usia dini di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus?

## D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ada beberapa hal, diantaranya adalah mencari teori-teori dan hasil penelitian sebagai dasar berpijak, melihat sejauh mana penelitian lain yang terkait sudah dilakukan, dan untuk melihat strategi atau prosedur serta instrumen yang sudah berhasil digunakan atau sebaliknya<sup>4</sup>. Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan akhlak anak usia dini. Bertitik tolak pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm. 208.

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung, 2002, cet: XVII, hlm. 90.



1. Untuk mengetahui implementasi menanamkan akhlak pada anak usia dini di RA NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.
2. Untuk mengetahui penggunaan media film kartun dalam menanamkan akhlak anak usia dini di RA NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi ketika menanamkan akhlak anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran film kartun

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

### **1. Manfaat secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi bagi kajian pendidikan anak usia dini, terutama dalam bidang pemikiran tentang bagaimana menanamkan akhlak yang baik bagi anak usia dini. Penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu sumber khasanah ilmu pengetahuan yang akan memberikan kontribusi bagi pihak – pihak yang akan meneliti lebih lanjut tentang peran media pembelajaran film kartun dalam menanamkan akhlak pada anak usia dini agar siswa memiliki akhlak yang baik setelah dewasa nanti.

### **2. Manfaat secara praktis**

#### **a. Manfaat bagi anak**

- 1) Dengan menonton film kartun anak dapat belajar secara menyenangkan dan lebih mudah menerima pelajaran penanaman akhlak yang mulia
- 2) Memperoleh pengalaman yang dapat meningkatkan akhlak anak secara langsung melalui media film kartun
- 3) Dapat meningkatkan pola pikir, daya nalar anak dan pola imajinasi anak secara komplek

#### **b. Manfaat bagi guru**

- 1) Hasil penelitian dapat menjadi salah satu alternatif metode yang dapat digunakan untuk menanamkan akhlak pada anak usia dini
- 2) Memberikan masukan bagi guru tentang kegiatan yang menarik dalam menunjang keberhasilan menanamkan akhlak pada anak usia dini
- 3) Memperbaiki kualitas belajar mengajar
- 4) Sebagai sumbangan pemikiran dalam pendidikan islam tentang pentingnya penanaman akhlak bagi anak usia dini di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan

- 5) Sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui penanaman nilai – nilai akhlak
- c. Manfaat bagi masyarakat umum
- 1) Semakin banyak dan ebrsemaraknya kepustakaan dan sumber informasi tertulis tentang pentingnya penanaman nilai – nilai akhlak bagi anak usia dini
  - 2) Timbulnya dorongan di kalangan keluarga, masyarakat, sekolah tentang pentingnya penanaman nilai – nilai akhlak bagi anak
- d. Manfaat bagi RA
- 1) Memberikan masukan bagi RA sebagaai bahan refleksi penanaman akhlak pada anak usia dini
  - 2) Meningkatkan mutu, kualitas dan kemajuan RA
  - 3) Dapat membentuk akhlak anak usia dini mnejadi anak yang berakhlaqul karimah

